***MARHABAN YA RAMADHAN***

Oleh: Dr. H. Abdurrahman Kasdi, Lc, M.Si

Wakil Ketua III STAIN Kudus

*Marhaban ya Ramadhan,* tidak terasa bulan Ramadhan telah tiba. Rasulullah selalu mengingatkan umatnya, bahwa barangsiapa yang senang ketika menyambut datangnya bulan Ramadhan, maka Allah akan mengharamkan jasadnya dari api neraka (*Man fariha bi dukhul Ramadhan harramallahu jasadahu ‘ala an-niran*). Ini menunjukkan betapa tingginya kedudukan bulan Ramadhan bagi kaum Muslimin.

Pertanyaannya, orang senang seperti apa yang jasadnya diharamkan oleh Allah dari api neraka? Apakah hanya sekedar senang secara perasaan belaka? Ataukah senang secara simbolik yang diwujudkan dengan mengumpulkan persediaan secara materi untuk bekal di bulan Ramadhan? Ternyata menurut Rasulullah, orang yang senang menyambut bulan Ramadhan adalah orang yang mengikuti seluruh rangkaian ibadah di bulan Ramadhan. Karena di hadits yang lain beliau membagi bulan Ramadhan menjadi tiga: sepertiga pertama adalah rahmat (*awwaluhu rahmah*), sepertiga kedua adalah ampunan dari Allah (*awsatuhu maghfirah*) dan baru pada sepertiga terakhir mendapatkan pembebasan dari api neraka (*akhiruhu itqun min an-nar*).

Kenapa dalam hadits di atas Rasulullah meletakkan *itqun min an-nar* (pembebasan dari api neraka) pada sepertiga yang terakhir dan tidak pada sepertiga kedua apalagi sepertiga pertama? Ini menunjukkan bahwa makna orang yang senang masuknya bulan Ramadhan yang berimplikasi pada diharamkan jasadnya dari api neraka adalah orang yang melakukan rangkaian ibadah sejak awal hingga akhir. Bukan hanya senang secara seremonial belaka.

Ramadhan sendiri merupakan bulan yang penuh rahmat, ampunan, pembebasan api neraka dan kasih sayang Allah SWT. kepada kita sebagai hamba-Nya. Orang yang tidak mencari rahmat dan ampunannya pada bulan itu termasuk orang yang merugi. Rahmat Allah itu sendiri ditunjukkan bahwa ketika seorang muslim berbahagia akan kedatangan bulan Ramadhan, Allah mengkaruniakan padanya haramnya api neraka menyentuh kulitnya.

Merugilah orang-orang yang tidak memanfaatkan bulan Ramadhan ini. Ibnu Abbas meriwayatkan sebuah hadis sebagai berikut, ”*Sekiranya umatku mengetahui apa saja yang ada dalam Ramadhan, niscaya mereka akan berharap (hari-hari) setiap tahunnya itu menjadi Ramadhan.”*

Hal ini disebabkan, karena di dalam bulan Ramadhan ini terakumulasi kemuliaan dan keistimewaan. Bagaimana tidak? Seluruh doa pada bulan tersebut dikabulkan, seluruh amal ketaatan dicatat dengan pahala berlipat, dan seluruh dosa diampuni jika dia meminta ampun, dan surga merindukan orang-orang yang mengisinya dengan kebaikan.

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa ketika tampak hilal yang menandakan bahwa bulan Ramadhan tiba, maka ‘Arsy, singgasana, para malaikat dan makhluk-makhluk lain mengatakan: “Beruntunglah para umat Nabi Muhammad di sisi Allah, karena mereka mempunyai kemuliaan. Makhluk-makhluk di bumi ini semuanya memintakan ampun sepanjang siang dan malam, kecuali syetan yang terlaknat. Jika telah sampai pagi, allah tidak akan meninggalkannya kecuali Dia mengampuninya. Dalam hadits qudsi Allah berfirman: *“Jadikanlah doa-doa dan tasbih kalian di bulan Ramadhan bagi umat Muhammad Saw*.” Semoga kita diberi kesahatan sehingga bisa melaksanakan ibadah selama bulan Ramadhan. Amin.